BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Retrun On Equity*

2.1.1.1 Pengertian *Return On Equity*

Menurut Harahap (2015:305) definisi dari *Return On Equity* adalah *Return On Equity* yaitu :

Rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Sedangkan Menurut Kasmir (2013:204) pengertian *Return On Equity* adalah:

> Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Munawir (2010:240) pengertian *Return On Equity* adalah ROE merupakan :

Suatu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010: 315) *Return on Equity* (ROE) adalah :

> Umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) *Return on Equity* (ROE) merupakan :

> Rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Menurut Irham Fahmi (2012:98*) Return on Equity* (ROE) adalah :

> Rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas.

2.1.1.1 Indikator *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2013:204) rumus untuk mencari *Return on equity* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ Tax}{Equity}$$

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Bambang Wahyudiono (2014:75) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah :

> Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang *(long term debt).*

Menurut Kasmir (2015:133), yang berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan :

> Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara keseluruhan hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Gibson (2008:260) *Debt equity ratio* yaitu :

> *Debt equity ratio is another computation thats determines the entity's long-term debt-paying ability*. Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas.

Menurut Sugiyono (2009:71) *Debt To Equity Ratio* bahwa:

> Rasio ini menunjukan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaian dengan masalah trading on equiy, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut.

Menurtut van Horn (2013 : 169) *Debt to Equity Ratio* merupakan :

> Rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka sebagian besar pendanaan perusahaan terdiri dari utang. Banyaknya hutang akan membuat risiko finansial perusahaan akan tinggi. Kondisi ini tidak akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan karena risiko finansial yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi menurunnya harga saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

2.1.2.2 Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Bambang Wahyudiono (2014 : 75) rumus menghitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri}$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham sebagai berikut :

> Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian harga saham adalah :

> Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Pengertian harga saham menurut Agus Sartono (2008:70) adalah sebagai berikut:

> Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka

> harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Seperti teori menurut Rusdin (2006) menyatakan yang menyatakan bahwa Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Menurut Darmadji dan Hendry (2011:88) Harga saham ditentukan pada saat harga saham penutupan (*closing price*) pada saat laporan keuangan diterbitkan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Bringham Houston (2010 : 156) mengatakan :

> Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka dan rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dan akan di ikuti oleh peningkatan Harga Saham.

Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika, perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka deviden yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi. Dapat dikatakan, perusahaan ini

> mengelola equity dengan efektif dan efisien. Sehingga para investor akan percaya untuk dikemudian harinya perusahaan akan memberikan pendapatan yang lebih besar, hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan.

Sedangkan menurut Bringham Houston (2010 : 133) menyatakan :

> Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:133). Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Teori diperkuat oleh peneliti terdahulu seperti Gatiningsih (2009), menguji pengaruh dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menunjukan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Patriawan (2011), meneliti tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail TradeYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEl) Tahun 2006 - 2008. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Return on Equity.*

2.2.2 *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Bringham dan Houston (2010:140) menyatakan bahwa :

> Harga Saham cendrung akan menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa *debt to equty ratio* meningkat maka harga saham cenderung menurun.

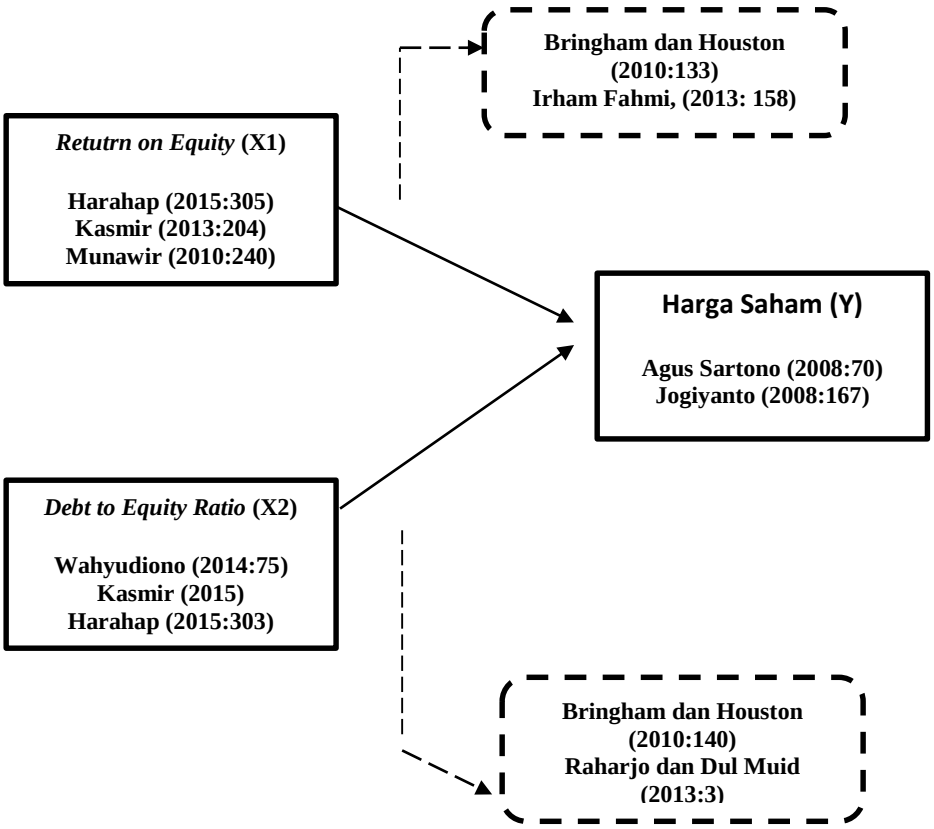
Sedangkan menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013:3) menyatakan bahwa :

> *Debt to equity ratio* (DER), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Sedangkan semakin kecil rasio hutang terhadap modal (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan paparan diatas maka *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ini akan membuat investor apakah ingin berinvestasi atau tidak, yang akan menyebabkan berpengaruhnya terhadap harga saham.

Teori tersebut di perkuat oleh peneliti terdahulu seperti Putu Dina (2013) meneliti tentang EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham di Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan 2009-2011. Hasil Penelitian tersebut mengatakan EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Frendy Sondakh ,Parengkuan Tommy,Marjam Mangantar bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang di wakili oleh *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio (CR),Debt to Equity Ratio(DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* sebelum berinvestasi.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikonto (2013:110) definisi hipotesis adalah sebagai berikut:

> Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sedangkan Sugiyono (2012:84) berpendapat bahwa Hipotesis penelitian adalah :

> Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui data-data yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.